

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik (fasilitator). Dalam Peraturan Pemerintah (PP) tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat (1) dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa.

Pembelajaran yang efektif memerlukan lingkungan belajar yang mendukung siswa menjadi pembelajar yang aktif sebagai subyek utama dalam proses belajar untuk mencapai hasil belajar. Gordon Dryden mengatakan bahwa “Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga para siswa belajar hanya dengan mengandalkan kemampuan menyerap informasi melalui pendengaran saja. Padahal setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda sesuai dengan kemampuan belajar yang menonjol pada dirinya (*auditory, visual dan bodily kinestetics*)”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki potensi belajar dengan gaya yang berbeda, namun jika guru mendominasi metode belajar dengan cara konvensional, proses pembelajaran akan cenderung pasif dan menghasilkan rendahnya aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan mengenai rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa sudah merupakan fenomena yang umum terjadi dalam pembelajaran

Tina Septiani, 2018

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA TERHADAP MEDIA VIDEO TUTORIAL TOPIK POTONGAN SAYURAN DI SMK R.A KARTINI BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Susanto, 2012; Murtiani, 2012; Ulfah, 2016). Aktivitas belajar siswa tidak hanya berupa aktivitas fisik belaka, tetapi juga melibatkan pola pikir dan sikap. Hal ini dikarenakan, bisa ada siswa yang pikirannya selalu aktif mencari tahu sesuatu/materi pelajaran dan mungkin solusi suatu permasalahan, tetapi anak tersebut dalam kondisi diam saja dan tidak melakukan aktivitas yang berarti. Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu memberikan kesempatan umpan balik, baik dari guru maupun dari siswa sehingga siswa menyadari kemampuannya dalam belajar.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam satu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang aktivitas, pikiran, perasaan dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Adapun tujuan dari media pembelajaran yaitu mempermudah proses belajarmengajar, meningkatkan efisiensi belajarmengajar, menjaga relevansi dengan tujuan belajar, membantu konsentrasi siswa. Menurut Gagne: komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Menurut Briggs: wahana fisik yang mengandung materi instruksional. Menurut Schramm: teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional dan menurut Y. Miarso: segala sesuatu yang dapat merangsang proses belajar siswa (Haryanto, S.Pd, 2012).

Media audio visual menempati posisi cukup strategis untuk menambah dan mengembangkan pengalaman belajar dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran secara optimal. Selain daripada itu, media audio visual dapat mempermudah pemahaman konsep dalam pembelajaran siswa, membantu pengajar untuk menyajikan materi secara menarik sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Pemakaian

Tina Septiani, 2018

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA TERHADAP MEDIA VIDEO TUTORIAL TOPIK POTONGAN SAYURAN DI SMK R.A KARTINI BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

media audio visual sebagai media pembelajaran dapat memberikan situasi yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana ditegaskan oleh Azhar Arsyad (2002: hlm75), bahwa penggunaan media audio visual dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan atau pelajaran sehingga anak didik dapat memahami pelajaran yang disampaikan, maka seorang pendidik harus memilih dan menggunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang dicapai. Media pembelajaran dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ekayani, Putu (2017: hlm7) dalam jurnalnya yang berjudul Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa mengungkapkan bahwa “media audio visual berfungsi untuk memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar aktif, mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama”

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Themistoklis Semenderiadis, (2009:68) yang mengungkapkan bahwa “*Audiovisual media play a significant role in the education process, particularly when used extensively by both teacher and children. Audiovisual media provide children with many stimuli, due to their nature (sounds, images). They enrich the learning environment, nurturing explorations, experiments and discoveries, and encourage children to develop their speech and express their thoughts*” (Media audio-visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan siswa. Media audio-visual memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena sifat audio-visual/suara-gambar.

Tina Septiani, 2018

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA TERHADAP MEDIA VIDEO TUTORIAL TOPIK POTONGAN SAYURAN DI SMK R.A KARTINI BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Audio-visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, serta mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya).

Boga Dasar merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa kelas X keahlian jasa boga di SMK R.A Kartini Bandung. Dalam mata pelajaran Boga Dasar terdapat Kompetensi Dasar (KD) yang harus ditempuh, yaitu:

- 1) 3.3. Mendeskripsikan potongan bahan makanan
- 2) 4.3. Membuat potongan bahan makanan

Pembelajaran potongan bahan makanan ini bertujuan untuk mempersiapkan proses pengolahan bahan makanan ataupun hanya sebagai garnish dalam hidangan, manfaatnya yaitu untuk mempermudah proses pengolahan makanan, menambah nilai estetika makanan serta dapat menambah selera makan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Boga Dasar kelas X-A (Boga) SMK R.A Kartini Bandung tahun ajaran 2017/2018 Hana mengatakan bahwa siswa belum mampu menguasai pembelajaran mengenai Kompetensi Dasar potongan bahan makanan khususnya potongan sayuran, hasil belajar siswa pada materi tersebut juga rendah jika dibandingkan dengan Kompetensi Dasar dan mata pelajaran lain. Ditunjukan dengan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Boga Dasar yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80.

Proses pembelajaran pada potongan bahan makanan juga cenderung pasif, siswa terlihat kurang antusias dan tidak menunjukkan adanya respon yang berarti. Metode pembelajaran dalam pelaksanaannya sudah menggunakan media dalam bentuk power point, namun diperlukan metode atau penggunaan media yang lebih optimal untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

Menurut hasil temuan penelitian yang berjudul Pengembangan Media Audio Visual Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK (2017;hlm2) terkait dengan permasalahan proses pembelajaran potongan bahan makanan, memaparkan bahwa “siswa kurang termotivasi dan kurang optimal dalam mengikuti pembelajaran mengenai kompetensi

Tina Septiani, 2018

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA TERHADAP MEDIA VIDEO TUTORIAL TOPIK POTONGAN SAYURAN DI SMK R.A KARTINI BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dasar potongan bahan makanan. Hal ini dikarenakan media pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar kurang mampu dalam menarik perhatian siswa, siswa kurang antusias, cenderung pasif dan kurang pemahaman ketika melakukan praktikum potongan bahan makanan terutama pada materi potongan sayuran nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)” Penelitian tersebut mengambil latar belakang permasalahan pada siswa keahlian jasa boga kelas X di SMK R.A Kartini Bandung mata pelajaran boga dasar tahun ajaran 2016-2017.

Ditinjau dari uraian diatas peneliti menemukan permasalahan bahwa pada kompetensi jenis potongan bahan makanan mata pelajaran Boga Dasar di SMK R.A Kartini Bandung, siswa belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain daripada itu siswa pada kenyataanya tidak menunjukkan adanya respon yang signifikan pada saat pembelajaran berlangsung, yang berarti belum sesuai dengan tujuan pembelajaran dan Peraturan Pemerintah (PP) tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan adanya media video tutorial Topik Potongan Sayuran diharapkan bisa membantu siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran khususnya dalam Kompetensi Dasar potongan bahan makanan.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menayangkan media video tutorial dalam pembelajaran Boga Dasar yang berjudul Aktivitas Belajar Siswa terhadap Media Video Tutorial Topik Potongan Sayuran di SMK R.A Kartini Bandung.

## **B. Batasan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah yang di lampirkan, yaitu :

1. Penelitian ini di lakukan di SMK R.A KARTINI Bandung dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas X keahlian jasa boga tahun ajaran 2018-2019.
2. Isi dalam video tutorial yaitu berisi topik potongan sayuran pada lobak putih dengan jenis potongan sayuran: jardinière, macedoine, paysanne, julienne, brunoise, lozenge dan turning.

Tina Septiani, 2018

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA TERHADAP MEDIA VIDEO TUTORIAL TOPIK POTONGAN SAYURAN DI SMK R.A KARTINI BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Isi dalam video tutorial mengacu pada Kompetensi Dasar potongan bahan makanan pada 3.3 dan 4.3.
4. Tujuan pembelajaran dari Kompetensi Dasar potongan bahan makanan yang menjadi acuan dalam mengukur aktivitas belajar, yaitu siswa dapat merumuskan definisi dari potongan sayuran, menyebutkan fungsi dari potongan sayuran, menyebutkan jenis potongan sayuran, menyiapkan bahan dan peralatan untuk membuat potongan sayuran serta membuat potongan sayuran.
5. Jenis aktivitas belajar siswa yang diteliti yaitu aktivitas oral dan aktivitas motorik, dengan pertimbangan penerapan model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas yaitu *Problem Based Learning* serta Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada kompetensi dasar potongan bahan makanan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat dirumuskan masalah, yaitu:

Bagaimana aktivitas belajar siswa terhadap penggunaan media video tutorial topik potongan sayuran pada mata pelajaran Boga Dasar Di SMK R.A Kartini Bandung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap media video tutorial topik potongan sayuran pada mata pembelajaran Boga Dasar di SMK R.A KARTINI Bandung. Lebih khusus lagi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui aktivitas oral siswa setelah ditayangkan media video tutorial topik potongan sayuran, meliputi mengemukakan pengertian dari potongan sayuran, menyebutkan fungsi dari potongan sayuran, menyebutkan tujuh jenis potongan sayuran, menyebutkan alat untuk membuat potongan sayuran dan menyebutkan bahan untuk membuat potongan sayuran.

Tina Septiani, 2018

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA TERHADAP MEDIA VIDEO TUTORIAL TOPIK POTONGAN SAYURAN DI SMK R.A KARTINI BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengetahui aktivitas motorik siswa setelah ditayangkan media video tutorial topik potongan sayuran, meliputi kegiatan persiapan alat untuk membuat potongan sayuran, persiapan bahan untuk membuat potongan sayuran serta membuat tujuh jenis potongan sayuran.

#### **E. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media video tutorial ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar terhadap Kompetensi Dasar potongan bahan makanan.
2. Memberikan masukan kepada guru mengenai media yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sebagai salah satu upaya penyempurnaan dan perbaikan dalam proses pembelajaran.
3. Memberikan masukan kepada lembaga sekolah mengenai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.

#### **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Upaya untuk memudahkan penelaahan bagian dalam penelitian ini, maka penulis, menyajikan penulisan berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2015, hlm. 23) adalah sebagai berikut:

##### **1. BAB 1 PENDAHULUAN**

Meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

##### **2. BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Meliputi definisi pembelajaran, fungsi media pembelajaran, macam-macam media pendidikan, media audio visual, jenis-jenis media audio visual, cara pemakaian media audio visual dalam pembelajaran.

##### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Meliputi metode penelitian, lokasi penelitian dan partisipan, prosedur penelitian, instrument penelitian dan analisis data.

##### **4. BAB IV PEMBAHASAN**

Tina Septiani, 2018

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA TERHADAP MEDIA VIDEO TUTORIAL TOPIK POTONGAN SAYURAN DI SMK R.A KARTINI BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Mengenai pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan

## 5. BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Meliputi kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan

Tina Septiani, 2018

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA TERHADAP MEDIA VIDEO TUTORIAL TOPIK POTONGAN SAYURAN DI  
SMK R.A KARTINI BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)